

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Kemandirian belajar diterjemahkan dari istilah *self-regulated learning*. Kemandirian belajar adalah proses perancangan dan pemantauan yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dan kemandirian belajar bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu, melainkan merupakan proses pengarahan diri dalam mentransformasikan kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik tertentu (Fauzan, 2013:9)

Hasil obeservasi awal kemandirian matematika siswa KMI Ta'mirul Islam Surakarta kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa perempuan. Kemandirian belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini didasarkan bahwa indikator kemandirian belajar seperti : (1) mampu menyelesaikan tugas dan

tanggung jawab belajar; (2) mampu mengatasi masalah, (3) percaya pada kemampuan belajar diri sendiri; (4) mampu mengatur cara belajarnya sendiri (Sugandi, 2013:144).

Siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab belajar 3 siswa (10%), siswa yang mampu mengatasi masalah 4 siswa (13,33%) , siswa yang percaya pada kemampuan belajar diri sendiri 5 siswa (16,66%), siswa yang mampu mengatur cara belajarnya sendiri 3 siswa (10%).

Akar penyebab kurangnya kemandirian belajar matematika siswa KMI Ta'mirul Islam Surakarta kelas VIIIB, seperti : (1) dalam proses pembelajaran matematika, guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi jenuh terhadap matematika, (2) guru lebih mendominasi pembelajaran daripada siswa sehingga siswa menjadi pasif dan tidak dapat menyampaikan ide yang dimilikinya, (3) lebih banyaknya kegiatan dan mata pelajaran KMI Ta'mirul Islam Surakarta dan (4) kemandirian belajar matematika siswa rendah sehingga antusias siswa pada pembelajaran matematika menurun.

Mengatasi permasalahan di atas agar tidak berkelanjutan maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika. Para guru juga harus merencanakan, menyusun, dan memberikan pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran dengan *PBL*.

*Problem based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model *PBL* juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gd. Gunantara dkk, 2014: 2).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *PBL* memiliki beberapa manfaat (Amir, 2009:27), yang dipaparkan sebagai berikut: (1) Meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah; (2) Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari; (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar; (4) Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia nyata; (5) Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama; (6) Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan keunggulan-unggukan tersebut, diharapkan *PBL* dapat meningkatkan belajar matematika. Peningkatan kemandirian matematika dilihat dari : (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab belajar, (2) mampu mengatasi masalah, (3) percaya pada kemampuan belajar diri sendiri, (4) mampu mengatur cara belajarnya sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika dengan *PBL* pada siswa kelas VIIIB semester genap KMI Ta’mirul Islam Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas VIII B semester genap KMI Ta’mirul Islam Surakarta.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas VIII semester genap KMI Ta’mirul Islam Surakarta dengan *PBL*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan kemandirian belajar matematika dengan *PBL*.

### **b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk memperbaiki kualitas belajar matematika

- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Kemandirian Belajar Matematika**

Sikap siswa terhadap matematika dapat dihasilkan dari kemandirian belajar matematika. Sikap positif terhadap matematika dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika, mengerjakan tugas dengan baik dan mempunyai prestasi yang baik dalam matematika. Jadi kemandirian belajar matematika sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar matematika di kelas. Kemandirian belajar di kelas menuntut kesadaran akan berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan. Motivasi tidak hanya muncul pada saat pembelajaran di kelas tetapi harus dipelihara sampai di luar kelas.

### **2. *Problem Based Learning***

*Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Selain itu, *PBL* juga merupakan

suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan.

Ketika siswa terlibat dalam tugas *PBL*, beberapa langkah yang diikuti yaitu : (1) memenuhi masalah yang ada, (2) mendefinisikan masalah yang ada, (3) mengumpulkan fakta tentang masalah yang ada, (3) berhipotesis solusi untuk masalah yang ada, (4) meneliti masalah yang ada, (5) mengulangi masalah yang ada, (6) menghasilkan alternatif yang ada, dan (7) menghasilkan solusi untuk masalah yang ada tersebut.